

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

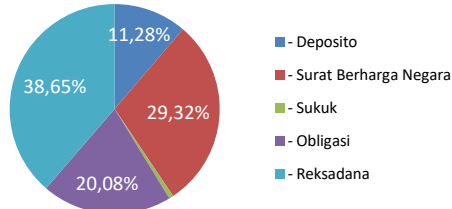
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Obligasi :	Reksadana :
GBON	Schroder Dana Prestasi
PPLN	BNI AM Dana Saham Inspiring Equity - Fund
SMFP	
BMRI	
PPGD	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Jul-21

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Progresif	1,05	1,12	1,11	9,52
Benchmark *)	0,93	2,16	1,05	6,17

*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

Market Outlook

Dewan Gubernur Bank Indonesia di bulan Juli kembali memutuskan mempertahankan suku bunga acuan di 3.50% sesuai dengan konsensus pasar. Keputusan tersebut diambil untuk mendukung pemulihan ekonomi serta menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Inflasi pada bulan Juli tercatat sebesar +0.08% MoM atau +1.52% YoY. Kontribusi utama terhadap inflasi adalah pangan, layanan dan pendidikan. Sementara inflasi inti Juli 2021 turun dari level +1,40% dari sebelumnya +1,49% di Juni 2021. Di tengah berbagai ketidakpastian, pada bulan Juli 2021 IHSG mencatatkan kenaikan +1,41%. Investor asing tercatat melakukan pembelian bersih sebesar USD 67.5 juta. Kinerja IHSG didukung oleh sektor teknologi yang menguat +9,6% MoM dan konsumen siklikal +8,2%.

Mitigasi Pandemi yang efektif, pertumbuhan laba korporasi yang tinggi dan penawaran perdana emiten yang besar di new sector economy menjadi penopang pasar dan sebaliknya mitigasi pandemi yang tidak efektif menjadi risiko besar di pasar saham. Kondisi makro ekonomi Indonesia dibanding dengan di tahun 2013 ketika taper tantrum terjadi. Defisit transaksi berjalan mengecil, inflasi rendah, neraca perdagangan dan peringkat investasi jauh lebih baik. Ekonomi Indonesia lebih kuat menghadapi tekanan eksternal, termasuk taper tantrum apabila terjadi.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id